Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial: Vol. 5 (1), 2025, 12-22
ISSN: 2797-1945, E-ISSN: 2777-0931
https://doi.org/10.20527/pakis.v5i1.14723

BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN

[1]Lina Nabila, [2]Sidharta Adyatma, [3]Eva Alviawati, [4]Aswin Nur Saputra, [5]Nevy Farista Aristin
[1,2,3,4,5] Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: linanabilanabila2@gmail.com

Article History
Received : 29-01-2025
Revised : 25-03-2025
Published : 30-03-2025

Keywords: *Participation; Community; Waste Management*

Abstract
This research aims to identify forms of community participation in managing household waste in South Banjarmasin District. The research method uses descriptive quantitative. Respondents in the study totaled 232 heads of families. The data used in the research are primary data and secondary data. Primary data is in the form of observations and questionnaires, secondary data is sourced from the Environmental Service, Banjarmasin City Central Statistics Agency and the South Bajarmasin District Government. Community participation in household waste management in South Banjarmasin District includes five parameters of forms of participation, namely thoughts, energy, assets and skills and abilities. The results of the research show that from 4 sub-districts in South Banjarmasin District, namely Kelayan Selatan, Pekauman, Kelayan Tengah and Tanjung Pagar, the first form of participation is the form of property participation in the form of active community members paying fees to the waste officers every 4 weeks ranging from IDR 4,000-20,000 . The second most common form of participation is the form of participation from the idea of knowing about waste management in the waste bank from the RT head, through information on waste management, the community participates in depositing waste every 2 weeks to the waste bank. The third most common form of participation is the form of labor participation in sorting organic waste to be used as compost, eco enzyme and inorganic waste to be made into handicrafts such as flower vases, tables and decorative lamps every 4 weeks. The fourth most common form of participation is the form of skill and skill participation, namely using organic waste into compost and eco enzymes in Tanjung Pagar Village and using inorganic waste into handicrafts such as flower vases, tables and decorative lamps, and in Kelayan Selatan and Kelayan Tengah Village only limited collecting, sorting, selling and weighing waste to the waste bank and the public gets a savings book from the waste deposit.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pengelolaan Sampah

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskritif. Responden dalam penelitian berjumlah 232 kepala keluarga. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi dan kuensioner, data sekunder yang bersumber dari Dinas Lingkungan

Hidup, Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin dan Pemerintah Kecamatan Bajarmasin Selatan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Selatan meliputi lima parameter bentuk partisipasi yaitu buah pikiran, tenaga, harta benda serta kemahiran dan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan dari 4 kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan yaitu Kelayan Selatan, Pekauman, Kelayan Tengah dan Tanjung Pagar, bentuk partisipasi terbanyak pertama yaitu bentuk partisipasi harta benda berupa masyarakat aktif membayar retribusi kepada petugas sampah setiap 4 minggu sekali berkisar dari Rp.4.000-20.000. Bentuk partisipasi terbanyak kedua yaitu bentuk partisipasi buah pikiran mengetahui adanya pengelolaan sampah di bank sampah dari ketua RT, melalui adanya informasi pengelolaan sampah masyarakat ikut berpartisipasi menyetorkan sampah setiap 2 minggu sekali ke bank sampah. Bentuk partisipasi terbanyak ketiga yaitu bentuk partisipasi tenaga ikut serta dalam pemilahan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos, eco enzyme dan sampah anorganik untuk dijadikan kerajinan tangan seperti vas bunga, meja dan lampu hias setiap 4 minggu sekali. Bentuk partisipasi terbanyak keempat adalah bentuk partisipasi kemahiran dan keterampilan yaitu memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk kompos dan eco enzyme di Kelurahan Tanjung Pagar dan memanfaatkan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan seperti vas bunga, meja dan lampu hias, serta di Kelurahan Kelayan Selatan dan Kelayan Tengah hanya sebatas mengumpulkan, memilah, menjual dan menimbang sampah ke bank sampah dan masyarakat mendapatkan buku tabungan dari penyetoran sampah.

Korespondensi Penulis
Email: linanabilanabila2@gmail.com
Tersedia secara online pada https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/pakis
How to Cite:
Nabila, L., Sidharta Adyatma, S., Alviawati, E., Saputra, A. N., Aristin, N. F. (2025). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, *1*(1). https://doi.org/10.20527/pakis.v5i1.14723

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang serius yang dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. Pada dasarnya, peningkatan volume sampah terjadi karena dua hal, yaitu pertumbuhan penduduk dan kondisi perilaku masyarakat seperti standar gaya hidup, budaya dan keadaan ekonomi serta kepadatan penduduk dalam suatu wilayah berarti semakin heterogen komunitas dalam wilayah tersebut yang juga berarti akan ada berbagai macam tipe masyarakat dengan standar gaya hidup dan keadaan ekonomi yang berbeda (Utama et al., 2022). Sampah rumah tangga merupakan penyumbang terbesar sampah di Indonesia, yaitu sebesar 39,63% (Andriyanto et al., 2023; KLHK, 2024).

Jumlah sampah rumah tangga di Kota Banjarmasin pada tahun 2022 mencapai 511,98 ton/hari. Dari jumlah tersebut, Kecamatan Banjarmasin Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah timbulan sampah terbanyak, di Kota Banjarmasin yaitu, sebesar 119,50 ton/hari (KLHK, 2024). Pengelolaan sampah di Kecamatan Banjarmasin Selatan masih belum

optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah, kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah serta kurangnya kerja sama antara pemerintah dan Masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah berperan dalam menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, sedangkan masyarakat berperan dalam berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti memilah sampah, mengurangi sampah, dan mendaur ulang sampah.

Bank sampah merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa terdapat 4 kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan yang memiliki bank sampah, yaitu Kelurahan Kelayan Selatan, Pekauman, Kelayan Tengah, dan Tanjung Pagar. Penelitian bertujuan untuk mengkaji bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

METODE

Penelitian berjudul “Bentuk Partipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Banjarmasin Selatan”. Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Banjarmasin Selatan yang difokuskan pada 4 Kelurahan yang memiliki bank sampah yaitu Kelayan Selatan, Pekauman, Kelayan Tengah dan Tanjung Pagar. Kecamatan Banjarmasin Selatan secara astronomis terletak pada 3°19’39.62’’ hingga 3°22’53.85’’Lintang Selatan dan 114°31’19.61’’ hingga 114°37’36.48’’ Bujur Timur. Secara administratif Kota Banjarmasin berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah di sebelah Utara, di sebelah Timur dan Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kertak Hanyar dan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Barat.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode deskriptif yaitu, penelitian berdasarkan acuan berupa angka kemudian dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, pengolahan data dilakukan dengan pengeditan data (editing), coding, skoring, tabulasi data (tabulating) dan teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Partisipasi Harta Benda

Hasil dari penelitian bentuk partisipasi harta benda yang paling banyak yaitu masyarakat aktif membayar retribusi 4 minggu sekali, yakni berkisar dari Rp. 4.000-20.000 tergantung jarak tempuh petugas sampah dalam mengambil sampah dan banyaknya sampah. Sampah diambil dan diangkut oleh petugas 1x 24 jam atau 1 hari sekali. Sampah organik dan sampah anorganik yang sudah tidak bisa dikelola lagi menjadi kerajinan tangan, seperti vas bunga, meja, lampu hias, pupuk kompos dan eco enzyme di Kelurahan Pekauman, Kelurahan Tanjung Pagar dan sampah organik dari rumah tangga yang tidak dikelola di kelurahan Kelayan Selatan dan Kelurahan Kelayan Tengah, masyarakat meminta petugas sampah mengangkutnya lalu dibawa ke tempat penampungan sampah dan petugas sampah diberikan retribusi oleh masyarakat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewanti et al., 2023), yaitu masyarakat akan membayar rutin kontribusi untuk pengelolaan sampah apabila pengelolaan sampah dilakukan secara aktif. Pengelolaan sampah melibatkan pengangkutan sampah setiap hari agar sampah tidak menumpuk dan mencemari lingkungan di sekitar masyarakat, sehingga responden rutin untuk memberikan kontribusi kepada pengelolaan sampah untuk meminimalisir terjadinya penumpukan sampah.

Bentuk partisipasi harta benda yang paling sedikit yaitu menyumbangkan alat perkakas kerja untuk pengelola yang mengambil sampah, dikarenakan sebagian responden tidak menyumbangkan alat perkakas seperti sapu lidi, plastik khusus sampah, dan tong sampah kepada pengelola sampah, dalam memudahkan pengelola untuk mengambil sampah dan mengangkut sampah, tetapi responden hanya menggunakan kantong plastik kresek untuk membuang sampah rumah tangga mereka dan membuang sampah tersebar di depan rumah agar pengelola langsung mengambil dan mengangkut sampah (Lubis et al., 2023).

Pemerintah juga telah menyediakan motor tosca untuk pengangkutan sampah organik dan sampah anorganik yang sudah tidak bisa dikelola lagi menjadi kerajinan tangan di Kelurahan Pelkapan, Kelurahan Tanjung Pagar, dan sampah organik dari rumah tangga yang tidak dikelola di kelurahan Kelayan Selatan dan Kelurahan Kelayan Tengah, sampah diangkut oleh pengelola sampah menggunakan motor tosca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juniartha et al., 2019), yaitu pemerintah menyediakan fasilitas untuk memudahkan kelancaran masyarakat dalam pengangkutan sampah agar sampah tidak menumpuk sembarangan dan menjaga lingkungan sekitar. Maka dari itu, masyarakat diharapkan untuk menjaga dengan baik fasilitas yang telah diberikan pemerintah.

Gambar 1. Motor tossa pengangkut sampah

Bentuk Partisipasi Buah Pikiran

Hasil dari penelitian bentuk partisipasi buah pikiran di Kelurahan Kelayan Selatan, Pekapuran, Kelayan Tengah, dan Tanjung Pagar menunjukkan bahwa partisipasi buah pikiran yang paling banyak yaitu mengetahui adanya pengelolaan sampah di bank sampah dari ketua RT. Melalui informasi mengenai pengelolaan sampah, masyarakat ikut berpartisipasi menyetorkan sampah setiap 2 minggu sekali ke bank sampah. Hal ini merupakan tindakan yang turut andil berpartisipasi dalam menjaga lingkungan dari sebaran sampah dan sampah dapat dijadikan nilai ekonomi. Berkaitan dengan banyaknya jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini, biasanya ibu rumah tangga menghasilkan limbah sampah rumah tangga yang dapat mereka setorkan ke bank sampah. Melalui sampah tersebut, bermanfaat untuk menambah pemasukan ulang belanja bagi para ibu rumah tangga (Saputra et al., 2022).

Gambar 2. Penyertoran sampah ke bank sampah

Seluruh responden menyetorkan sampah rumah tangga ke bank sampah dan dari sampah tersebut dapat berupa tabungan seperti menabung di bank. Maka dari itu, manfaat bank sampah untuk masyarakat terutama ibu rumah tangga dapat menambah penghasilan

karena saat responden menyerahkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening. Responden dapat sewaktu-waktu mengambil uang tabungannya saat sudah terkumpul banyak (Ariefahnoor et al., 2020).

Bentuk partisipasi buah pikiran yang paling sedikit yaitu mengikuti pertemuan rapat maupun seminar pelatihan pengelolaan sampah setiap 1 tahun sekali. Responden tidak memiliki waktu untuk menghadiri rapat dan seminar dikarenakan kesibukan lain seperti bekerja dan kegiatan lainnya. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga sehingga mereka tidak bisa hadir dalam pertemuan rapat maupun seminar pelatihan pengelolaan sampah karena memiliki kesibukan di dapur, menjaga anak-anak, dan keperluan rumah tangga lainnya. Maka dari itu, pentingnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam mengambil keputusan bersama dalam rapat maupun seminar pelatihan pengelolaan sampah agar lebih mudah memahami kondisi lingkungan sekitarnya mengenai cara pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ahdi, 2022) yang melibatkan masyarakat untuk memberikan saran ataupun kritik mengenai kondisi lingkungan sekitarnya dalam mengatasi permasalahan sampah dan pengelolaan sampah menjadi lebih baik.

Gambar 3. Rapat maupun seminar pelatihan pengelolaan sampah

Bentuk Partisipasi Tenaga

Hasil dari penelitian bentuk partisipasi tenaga di Kelurahan Kelayan Selatan, Pekapuran, Kelayan Tengah, dan Tanjung Pagar menunjukkan bahwa partisipasi tenaga yang paling banyak yaitu ikut serta dalam pemilahan sampah organik atau anorganik setiap 4 minggu sekali. Responden memilah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos dan eco enzyme serta memilah sampah anorganik untuk dijadikan kerajinan tangan seperti vas bunga, lampu hias, dan meja. Berkaitan dengan penelitian ini, usia produktif dari masyarakat yang

memiliki kesadaran untuk ikut berpartisipasi dalam pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah dapat mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang bersih dan sehat (Sulistianto & Taryono, 2021).

Sampah adalah salah satu aktivitas manusia yang menghasilkan timbulan sampah secara kecil ataupun besar (Yusari & Purwohandoyo, 2020). Sampah yang dikelola dengan baik akan membuat rumah terlihat bersih, sehat, dan nyaman. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wijayanti et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah merupakan upaya untuk pengendalian timbulan sampah dan penumpukan sampah yang dapat mengganggu kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan masyarakat.

Gambar 4. Pemilahan sampah organik dan anorganik

Bentuk partisipasi tenaga yang paling sedikit dilakukan yaitu meluangkan waktu untuk ikut kegiatan gotong royong di masyarakat. Setiap responden memiliki kesibukan lain seperti bekerja dan kegiatan lainnya, sehingga sebagian warga tidak bisa meluangkan waktu untuk ikut kegiatan gotong royong bersama di masyarakat. Padahal gotong royong di masyarakat memiliki tujuan agar masyarakat dapat bekerja sama dan saling memiliki rasa kekeluargaan satu sama lain dalam membersihkan sampah yang ada di lingkungan rumah

warga, selokan, rumput liar, dan jalan sekitar, sehingga terhindar dari sampah yang menumpuk dan menimbulkan berbagai masalah lingkungan (Harsa et al., 2022).

Gambar 5. Gotong Royong Antarwarga

Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewanti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam meluangkan waktu untuk ikut kegiatan gotong royong memberikan dorongan kuat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Kegiatan gotong royong juga menumbuhkan rasa kekeluargaan dan saling memiliki satu sama lain di antara masyarakat.

Bentuk Partisipasi Kemahiran dan Keterampilan

Hasil dari penelitian bentuk partisipasi di Kelurahan Kelayan Selatan, Pekapuran, Kelayan Tengah, dan Tanjung Pagar menunjukkan bahwa partisipasi kemahiran dan keterampilan yang paling banyak adalah memanfaatkan sampah organik/anorganik menjadi barang yang bermanfaat. Misalnya, di Kelurahan Pekapuran pengelolaan sampah anorganik dijadikan vas bunga, meja, dan lampu hias. Sementara di Kelurahan Tanjung Pagar, sampah organik dimanfaatkan menjadi pupuk kompos dan eco enzyme. Sedangkan di Kelurahan Kelayan Selatan dan Kelayan Tengah, masyarakat tidak mengelola sampah menjadi keterampilan tangan, tetapi hanya sebatas mengumpulkan, memilah, menjual, dan menimbang sampah ke bank sampah. Mendaur ulang sampah yang dapat dijadikan barang bernilai manfaat kembali adalah salah satu cara untuk menghindari penumpukan sampah (Srimulyani et al., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian (Martinawati et al., 2016) yang menyatakan bahwa upaya mengatasi permasalahan sampah dan menghindari penumpukan sampah dilakukan dengan mendaur ulang dan memanfaatkan sampah, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Gambar 6. Pemanfaatan sampah organik dan anorganik

Bentuk partisipasi kemahiran dan keterampilan yang paling sedikit dilakukan masyarakat di Kelurahan Kelayan Selatan, Pekapuran, Kelayan Tengah, dan Tanjung Pagar adalah mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos dan eco enzyme. Sebagian besar masyarakat lebih memilih mendaur ulang sampah anorganik menjadi vas bunga, lampu hias, dan meja. Sebagian masyarakat lainnya hanya mengumpulkan, memilah, menjual, dan menimbang sampah anorganik langsung ke bank sampah tanpa didaur ulang terlebih dahulu (Mandagi & Purukan, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari 4 kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Bentuk partisipasi terbanyak pertama yaitu partisipasi harta benda berupa masyarakat aktif membayar retribusi kepada petugas sampah setiap 4 minggu sekali, berkisar antara Rp4.000-Rp20.000.
b. Bentuk partisipasi terbanyak kedua yaitu partisipasi buah pikiran mengenai pengelolaan sampah di bank sampah dari ketua RT. Melalui informasi pengelolaan sampah, masyarakat ikut berpartisipasi menyetorkan sampah setiap 2 minggu sekali ke bank sampah.
c. Bentuk partisipasi terbanyak ketiga yaitu partisipasi tenaga, dengan ikut serta dalam pemilahan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos dan eco-enzyme, serta sampah anorganik untuk dijadikan kerajinan tangan seperti vas bunga, meja, dan lampu hias setiap 4 minggu sekali.
d. Bentuk partisipasi terbanyak keempat adalah partisipasi keterampilan, yaitu memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk kompos dan eco-enzyme di Kelurahan Tanjung Pagar, serta memanfaatkan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan seperti vas bunga, meja, dan lampu hias. Sementara itu, di Kelurahan Kelayan Selatan dan Kelayan Tengah, partisipasi masyarakat sebatas mengumpulkan, memilah, menjual, dan menimbang

sampah ke bank sampah, serta mendapatkan buku tabungan dari penyetoran sampah.

Setelah terjawabnya rumusan masalah dan tujuan penelitian, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kelayan Selatan, Pekapuran, Tanjung Pagar, dan Kelayan Tengah, saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah pemerintah dan instansi terkait perlu lebih mengajak generasi muda untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan rapat, pertemuan, maupun seminar dan pelatihan terkait pengelolaan sampah. Peran serta dan dukungan masyarakat perlu ditingkatkan, serta kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan, sekaligus meningkatkan kemampuan dalam mengelola sampah menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomi. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diteliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga..

DAFTAR PUSTAKA

Ahdi, M. A. (2022). *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Benda Kota Tangerang*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Andriyanto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(10), 547–560.

Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa gudang tengah melalui manajemen bank sampah. *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, *3*(1), 14–30. https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594

Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodriani, H. (2023). Gotong royong dalam memperkuat partisipasi warga negara (Civic Participation). *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, *2*(1). https://doi.org/10.30596/pcej.v2i1.13753

Harsa, M. R., Falevi, M. R., Aqna, M. A., Raihan, M., Ramdhan, M., Bunga, N. F., Hanifah, N., Qotrunnada, N., Kartini, N., & Herdiana, D. (2022). Aktualisasi Nilai-nilai Sila ke 5 Pancasila melalui Kegiatan Gotong Royong di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *3*(1), 4455–4462.

Juniartha, I. P., Antara, M., & Sudarma, I. M. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Pakraman Padangtegal Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *ECOTROPHIC : Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, *13*(2). https://doi.org/10.24843/EJES.2019.v13.i02.p08

KLHK. (2024). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Lubis, N., Hernawaty, H., br Tamba, L., & Purba, N. (2023). Pelatihan pembuatan ekoenzim berbahan dasar limbah organik di Desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4), 9251–9256.

Mandagi, A. T., & Purukan, Y. (2023). Peran Pemerintah dan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Dengan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) di Kelurahan Kairagi Dua Kecamatan Mapanget Kota Manado. *TEKNO*, *21*(86). https://doi.org/https://doi.org/10.35793/jts.v21i86.52407

Martinawati, M., Zahri, I., & Faizal, M. F. M. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Sebuah Studi di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Jurnal Penelitian Sains*, *18*(1), 14–21.

Saputra, T., Astuti, W., Nasution, S. R., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Smpah di Bank Sampah Community Participation in Waste Management Waste Bank. *J Kebijak Publik*, *13*(3), 246–251.

Srimulyani, A., Pane, M., Setiyadi, S., Tampubolon, S. P., Louisa, A., Yonathan, Y., & Doroti, D. (2025). Sosialisasi dan Pemanfaatan Daur Ulang Limbah Plastik Sebagai Campuran Pembuatan Paving Block di Kelurahan Cawang. *Jurnal Abdi Insani*, *12*(3), 945–954. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i3.2275

Sugiyono, D. (2019). Statistika untuk Penelitian (Cetakan ke-30). *Bandung: Cv Alfabeta*.

Sulistianto, A., & Taryono, T. (2021). Penyuluhan Metode Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Rowo, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, *2*(Khusus 1), 57–67.

Utama, R. W., Syahputra, R. M., Nafian, A. I., Pamungkas, A. R., & Furqon, M. N. (2022). Traxchange : Aplikasi Penukar Sampah Menjadi Uang. *Journal of Software Engineering, Information and Communication Technology (SEICT)*, *2*(1), 37–46. https://doi.org/10.17509/seict.v2i1.34632

Wijayanti, A. N., Dhokhikah, Y., & Rohman, A. (2023). Analisis partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 28–45. https://doi.org/10.36813/jplb.7.1.28-45

Yusari, T., & Purwohandoyo, J. (2020). Potensi timbulan sampah plastik di Kota Yogyakarta tahun 2035. *Jurnal Pendidikan Geografi*, *25*(2), 88–101. https://doi.org/10.17977/um017v25i22020p088